

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Satu di antara hakikat terwujudnya sebuah sistem pendidikan ialah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar. Terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang baku, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), baik negeri maupun swasta. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab VI bagian kesatu Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Fitriani, 2015). Sistem pendidikan di sekolah memiliki komponen yang harus dikelola dengan baik, yaitu: kurikulum, tenaga kependidikan (guru), siswa, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, *stakeholder*, dan layanan khusus.

Komponen yang dikelola di sekolah harus saling berkesinambungan satu sama lain karena komponen tersebut akan sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah. Guru yang menjadi andil dalam kegiatan belajar mengajar harus memahami setiap komponen yang dibutuhkan. Kurikulum yang digunakan di sekolah sangat mempengaruhi kebutuhan yang diperlukan oleh seluruh komponen salah satunya sarana dan prasarana. Guru sebagai pengajar harus mampu menggunakan kurikulum dengan maksimal untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang hidup. Guru juga harus dengan sigap menyadari perkembangan pendidikan dalam seluruh proses pendidikan seperti yang terjadi pada fenomena Covid 19. Pada fenomena ini pendidikan mengalami perubahan model pembelajaran menjadi pendidikan jarak jauh yang berdampak pada kegiatan belajar mengajar dan mengubah seluruh bentuk komponen kegiatan belajar mulai dari bahan ajar, media ajar, evaluasi belajar, sarana dan prasarana.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 31 ayat 3 bahwa “Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modul, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian

yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan”. Artinya, dalam pendidikan jarak jauh semua layanan belajar harus dapat disesuaikan untuk tetap mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki fungsi di antaranya adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan kepribadian agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta membantu melestarikan kebudayaan masyarakat. Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat akan mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan segala unsur-unsur kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan, atau teknologi yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan (Saniati, 2021). Maka proses pendidikan dilakukan dengan mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat untuk tetap menjadi hal menarik untuk pendidik dan siswa. Pendidikan seni bertujuan: (1) memupuk dan mengembangkan kreativitas dan sensitivitas siswa, (2) menunjang pembentukan dan pengembangan pribadi siswa secara utuh, (3) memberikan peluang seluas-luasnya untuk berekspresi kreatif melalui apresiasi seni dan ekspresi seni (Iryanti, 2001). Dalam pembelajaran seni tari dapat membantu siswa menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Pengalaman seni dapat membuat siswa memahami pendidikan seni. Maka dalam pendidikan seni harus dilibatkan unsur apresiasi seni secara nyata maupun virtual dan ekspresi seni melalui penilaian praktek. Dengan demikian, pendidikan seni memiliki fungsi ganda, yaitu pengertian pendidikan estetik (apresiasi), pendidikan seni berfungsi sebagai media pelestarian dan pewarisan nilai-nilai tradisi budaya dan dalam pengertian pendidikan kreatif, pendidikan seni berfungsi sebagai media mengembangkan kreatifitas budaya yang inovatif (Saniati, 2021).

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah proses pada perilaku seseorang kearah yang lebih baik, dari yang tidak bisa menjadi bisa atau dari yang tidak tahu menjadi tahu seperti halnya pada pembelajaran tari yang membutuhkan proses dengan tujuan untuk

mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran tari. Tari pendidikan tidak dimaksudkan siswa terampil menari untuk kebutuhan pentas, tetapi fokus materi ini adalah pada proses kreativitas siswa. Hal ini ditegaskan oleh Murgianto dalam Masunah (2012) bahwa sebagai berikut ;

“Nilai tari dalam dunia pendidikan menurut hemat saya, bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif pada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan.”

Pernyataan di atas menerangkan bahwa pembelajaran seni tari bukan membentuk siswa untuk pintar menari dan menjadikan siswa sebagai penari, tetapi melalui pembelajaran tari siswa dapat lebih percaya diri, mampu berekspresi, serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa sesuai dengan usianya. Selain itu, pembelajaran tari menuntut siswa untuk lebih aktif karena siswa bukan hanya sebagai subjek yang mendengarkan dan menerima materi dari pengajar tetapi siswa sebagai objek dalam setiap semua pembelajaran termasuk pada pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari bidang studi seni budaya yang memiliki peran dalam membina siswa untuk mengembangkan logika, etika, dan estetika melalui pengenalan materi seni baik tradisi maupun non-tradisi.

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila bahan ajar pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan siswa, bahan ajar pembelajaran sangat banyak sehingga terkadang pendidik dapat menggabungkan bahan ajar yang digunakan ketika dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Bahan ajar pembelajaran merupakan perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak dan non-cetak. Bahan ajar sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan bahan ajar yang tepat oleh guru dapat menciptakan pembelajaran efektif, pemilihan bahan ajar pun tidak sembarangan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, suasana kelas, karakteristik siswa, juga lingkungan sekolah.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan keikutsertaan siswa terhadap efektivitas pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar, namun siswa juga harus mampu menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber mulai dari buku paket, buku bacaan, internet, berita, dan media pendukung lainnya yang mampu menambahkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Peran teknologi dalam pendidikan dapat menjadi solusi untuk kegiatan pembelajaran, *Association for educational communication and technology* (AECT) menyatakan teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat dengan tujuan utamanya untuk memfasilitasi pembelajaran agar efektif, efisien, dan menarik, perwakilan AECT mengatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman (Padmini & Atika, 2016). Menurut Percival dan Ellington bahwa dalam pembelajaran konvensional dan dari banyak sumber belajar yang ada, ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan selain tenaga pengajar itu sendiri (Saniati, 2021). Adanya pembelajaran daring buku paket sebagai bahan belajar yang tersedia dalam bentuk cetak membuat pembelajaran sedikit mengalami masalah dalam memaparkan materi ajar. Maraknya penggunaan media belajar yang berbasis pada teknologi, dalam proses transfer ilmu pengetahuan saat ini guru beralih posisi sebagai fasilitator (Wulandari et al., 2020), Melalui adanya media teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk atmosfer belajar yang mampu mengoptimalkan pengembangan bakat, minat, potensi, serta kebutuhan siswa dalam hal belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 ini sangat membutuhkan inovasi dalam bahan belajar yang berbasis teknologi untuk mempermudah kegiatan belajar. Keharusan belajar secara daring membuat seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* mulai dari pemberian materi, absensi siswa, sampai penilaian dilakukan secara *online*. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Dampak dari fenomena covid 19 untuk pendidikan yaitu

perubahan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi mulai banyak digunakan di lembaga pendidikan. Teknologi dalam pendidikan dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan seperti teknologi dalam media pembelajaran, teknologi dalam evaluasi pembelajaran, teknologi dalam kegiatan belajar, dan teknologi dalam bahan ajar pembelajaran.

Pada dasarnya, semua siswa memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melaksanakan perannya ketika sudah hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari mencakup kognitif dan psikomotorik yang memudahkan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas dalam pembelajaran seni tari dapat diwujudkan oleh pengajar dalam berbagai cara dan pendekatan sesuai dengan topik materi yang diberikan. Konsep pembelajarannya dapat didesain dalam suatu bahan ajar pembelajaran yang dibuat secara sistematis dan terencana dengan bobot materi yang lebih mengutamakan adanya pemahaman kognitif dan psikomotorik sebagai strategi dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Strategi adanya bahan ajar untuk menstimulus siswa dalam menumbuhkan pemahaman siswa, dapat dilakukan melalui bahan ajar yang mengkombinasikan antara bahan ajar cetak dengan non-cetak yaitu menggunakan elektronik modul.

Salah satu inovasi yang dapat digunakan yaitu penggunaan elektronik modul atau sering disebut E modul dalam proses pembelajaran, E modul sangat efisien digunakan untuk bahan ajar sebagai media pembelajaran. Peran bahan ajar yang inovatif sangat diperlukan dalam kondisi pasca covid 19, agar kedepannya dunia pendidikan lebih siap untuk menjalankan sebuah perubahan yang mendesak. Penggunaan teknologi serta pemanfaatan E modul ini dapat menjadi alternatif solusi yang menyenangkan, karena tampilan yang lebih menarik dan mempermudah siswa untuk memahami materi tari, sehingga materi tari dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sebuah *link web* yang biasa disebut *elektronik learning* atau sering disebut *E Learning*. *E Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa (Handaini & Zulfah,

2021). Dapat disimpulkan bahwa *E Learning* merupakan suatu proses pembelajaran efisien yang dapat digunakan dalam jarak dekat maupun jauh yang berbasis elektronik dengan memanfaatkan media jaringan internet. Dengan teknologi, guru seni tari dapat menyajikan pembelajaran yang lebih informatif, inovatif, detail, dan imajinatif. Siswa mampu diajak ke dunia pembelajaran yang lebih nyata dan membangun karakter seni siswa itu sendiri.

Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sebuah E modul bahan ajar seni budaya materi tari dalam buku paket siswa yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017 untuk semester dua mencakup gerak dasar tari yang mengharapkan siswa dapat mengidentifikasi ragam gerak dasar tari, melakukan ragam gerak dasar tari dengan teknik yang tepat, dan mengomunikasikan ragam gerak dasar tari secara lisan maupun tulisan, dalam materi ini guru seharusnya memperlihatkan video pertunjukan tari dan menjelaskan setiap gerak dasar tari yang ada dalam tarian tersebut, dengan buku paket yang digunakan hanya tertera gambar dan jenis tarian, dokumen yang diperlihatkan masih kurang dalam bentuk visual, serta jenis tari dalam buku paket bukan tarian yang berasal dari daerah Banten yang merupakan tempat SMA Negeri 1 Kibin berada. Hal ini menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa menjadi kurang paham dalam materi yang diberikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut untuk membantu agar pembelajaran tari tidak dibatasi waktu dan tempat, maka dikembangkan sebuah inovasi berupa modul belajar yang menyediakan teks, audio, dan video yang dikemas ke dalam *link web* pembelajaran tari.

Kurikulum Pembelajaran seni tari di SMA mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Tujuan pembelajaran seni tari mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap pengembangan kemampuan seni siswa, menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi, dan apresiasi sesuai minat dan potensi siswa. Sudah banyak sekolah yang mengembangkan bahan ajar cetak menjadi bahan ajar dalam bentuk noncetak (digital) tanpa mengubah nilai-nilai yang terdapat pada

bahan ajar cetak sebagai sumber belajar utama. Dengan bahan ajar berbasis E modul yang diterapkan, siswa diharapkan dapat lebih fokus dalam belajar serta meningkatkan pemahaman dalam teknik gerak dasar tari. Sekolah yang sudah mengembangkan bahan ajar diantaranya sekolah swasta dan internasional. Untuk sekolah negeri masih menggunakan bahan ajar cetak yang diubah ke dalam bentuk *pdf*.

Permasalahan ini terjadi di SMA Negeri 1 Kibin, bahan ajar seni budaya sudah dalam bentuk *pdf* untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar pada materi gerak dasar tari, hal ini membuat siswa tidak fokus untuk belajar dan siswa juga memperlihatkan sikap tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk materi teknik gerak dasar tari. Guru kesulitan untuk menjelaskan materi secara utuh dan mengaitkan budaya lokal dalam pembelajaran, adanya buku paket dalam bentuk *pdf* hanya membantu guru menjelaskan materi yang tertera dalam buku paket siswa, namun untuk memberikan contoh tari dan contoh dasar gerak tari guru harus keluar dari buku paket dan membuka aplikasi lainnya, karena dua hal ini tidak dalam satu aplikasi yang sama. Kemudian hambatan belajar juga ditemukan dalam diskusi uji kompetensi atau soal yang terdapat pada buku paket, siswa kurang memperhatikan guru, karena tidak adanya jawaban yang pasti dalam pemberian soal. Hal ini juga menjadikan kegiatan belajar kurang efektif dan nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Realitas yang sering terjadi bahwa kecenderungan pola pengajaran seni tari di sekolah kurang mampu menumbuhkan kecerdasan secara kognitif dan psikomotorik. Aktivitas pembelajarannya, senantiasa dimaknai hanya sebagai sebuah transformasi ilmu atau informasi, bukan sebagai sebuah proses menerima dan mengaktifkan informasi. Indikasinya, hasil proses belajar siswa tidak diarahkan sebagai sebuah proses pemahaman secara menyeluruh terhadap materi pelajaran yang diberikan. Padahal tujuan pembelajaran seni tari di sekolah bukan mencetak siswa untuk menjadi seseorang yang ahli atau pandai menari, tetapi melalui pembelajaran seni diharapkan terjadinya perubahan pada siswa baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Paradigm tersebut,

seringkali kurang diperhatikan oleh para pendidik seni tari. Kondisi lain yang ditemukan di lapangan bahwa pembelajaran tari berbasis bahan ajar cetak di sekolah kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menarik, dan kreatif. Akibatnya, kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran cenderung kurang terlihat.

Permasalahan di atas membuat peneliti sadar bahwa penerapan bahan ajar seni tari berbasis E modul untuk menggabungkan bahan ajar buku paket dan materi tambahan diharapkan membantu kegiatan belajar seni tari dalam pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka bisa lebih efektif. Menurut Prastowo pemakaian bahan ajar interaktif berbasis dalam proses pembelajaran meliputi tiga tujuan yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif (Malalina & Kesumawati, 2014). Bahan ajar berbasis E modul untuk mata pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari ini menjadi suatu media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Menggunakan bahan ajar yang digunakan oleh SMA negeri 1 Kibin yang disebarluaskan oleh pemerintah sebagai salah satu bahan ajar pokok yang digunakan di sekolah, peneliti akan mengembangkan bahan ajar tersebut menggunakan teknologi untuk mempermudah pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pentingnya penyesuaian bahan ajar pada pembelajaran yang dikemas E modul, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kibin, maka peneliti mengajukan sebuah judul penelitian **Pembelajaran Tari Berbasis E Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Teknik Gerak Dasar Tari Buka Lawang Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kibin.**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat disimpulkan pada suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana desain rancangan pembelajaran tari berbasis E modul untuk meningkatkan pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang kelas X di SMA Negeri 1 Kibin?



2. Bagaimana penerapan pembelajaran tari berbasis E modul untuk meningkatkan pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang kelas X di SMA Negeri 1 Kibin?
3. Bagaimana hasil pemahaman pembelajaran tari berbasis E modul untuk meningkatkan pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang kelas X di SMA Negeri 1 Kibin?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian, tujuan adalah suatu hal yang jelas arahnya dan harus terpenuhi hasilnya dengan baik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuat desain rancangan pembelajaran tari berbasis E modul untuk meningkatkan pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang kelas X di SMA Negeri 1 Kibin.
2. Mengetahui penerapan pembelajaran tari berbasis E modul untuk meningkatkan pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang kelas X di SMA Negeri 1 Kibin.
3. Mengukur hasil pemahaman pembelajaran tari berbasis E-Modul untuk meningkatkan pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang kelas X di SMA Negeri 1 Kibin.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dalam kajian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

#### **1.4.1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar seni budaya melalui E modul teknik gerak dasar Tari Buka Lawang kelas X yang membantu memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya untuk pembelajaran *blended learning* dan meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran seni tari, siswa diharapkan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru melalui E modul ini.

### 1.4.2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai kalangan di kalangan akademik maupun masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran baru dalam pemanfaatan teknologi melalui bahan ajar berbasis E modul dalam pembelajaran tari. Dalam pemahaman mata pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari tersebut siswa diharapkan dapat menjadi saling menghargai, menghormati, dan memahami keberagaman budaya khususnya budaya dari daerah setempat.

b. Bagi guru seni budaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh pembelajaran tari yang efektif dengan menerapkan bahan ajar berbasis E modul untuk mata pelajaran seni budaya.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian berikutnya, mampu memberikan inspirasi bagi semua pihak mengenai pembelajaran tari menggunakan bahan ajar berbasis E modul untuk pelajaran seni budaya.

## 1.5. Struktur Organisasi Tesis

### BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dalam tesis ini merupakan uraian mengenai alasan atau latar belakang penelitian timbulnya masalah yang akan diteliti yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi gerak dasar tari. Perlu adanya pembelajaran tari yang menerapkan bahan ajar tambahan yang menunjang dalam proses pembelajaran pasca covid 19 agar permasalahan mengenai pemahaman gerak dasar tari siswa dapat diatasi.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, membuat teori-teori yang melandasi penulisan tesis. Teori-teori yang berhubungan dengan judul yang dapat menguatkan penelitian. Terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, teori gerak dasar tari, teori Elektronik modul, teori Tari Buka Lawang, dan kerangka berpikir.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, dimana dalam pelaksanaan acuan penelitian dan juga mengarah ada bagian peneliti merancang alur penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *Pre-eksperimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Terdiri dari desain penelitian, partisipan, dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

### BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini mengemukakan tentang hasil temuan penelitian yang dijelaskan mengenai kondisi pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang melalui bahan ajar berbasis E modul, serta hasil yang telah dicapai setelah diterapkannya pembelajaran tari berbasis E modul dalam meningkatkan pemahaman teknik gerak dasar Tari Buka Lawang siswa meliputi pengolahan data seperti analisis temuan dan pembahasannya.

### BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan simpulan dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan pembelajaran tari melalui E modul dapat meningkatkan pemahaman gerak Tari Buka Lawang siswa di SMA Negeri 1 Kibin. Selain itu terdapat implikasi dan rekomendasi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.